

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Problem Based Learning (PBL) adalah metode pembelajaran berdasarkan masalah atau kasus. Menurut Cunningham *et al.* *Problem Based Learning* (PBL) merupakan suatu strategi pembelajaran yang secara simultan mengembangkan pemecahan masalah strategi, pengetahuan mengenai disiplin, dan keterampilan yang menempatkan siswa dalam kegiatan untuk menyelesaikan masalah dengan membuat konfrontasi dari struktur masalah dalam bentuk masalah yang nyata dalam kehidupan sehari-hari. Dengan metode PBL ini mahasiswa juga belajar untuk mengambil tanggung jawab untuk belajar tidak hanya menerima informasi secara pasif saja, tetapi harus secara aktif mencari informasi yang diperlukan sesuai dengan kemampuan masing-masing (Karlimah, 2010).

Problem Based Learning (PBL) saat ini banyak diterapkan dibidang kesehatan yaitu, kedokteran umum, kedokteran gigi, farmasi, ilmu keperawatan di universitas seluruh dunia (Polyzois *et al.*, 2010). Pembelajaran PBL dalam Pendidikan Kedokteran pertama kali dimulai di Universitas McMaster Kanada tahun 1969. Fakultas Kedokteran UMY mulai menerapkan metode PBL pada tahun 2004.

Dalam penerapan PBL ada sebuah proses yang harus dimunculkan seperti keterlibatan, penyelidikan dan investigasi, kinerja, pertanyaan yang sering diajukan dan diskusi (tanya jawab). Keterlibatan bertujuan

mempersiapkan mahasiswa untuk bertindak sebagai pemecah masalah yang dapat bekerja sama dengan pihak lain, menghadapkan mahasiswa pada situasi yang mendorong agar dapat menemukan masalah, menyelidiki dan mengatasi masalah. Penyelidikan dan investigasi termasuk mengeksplorasi cara menjelaskan dan implikasi, serta kegiatan pengumpulan dan mendistribusikan informasi. Kinerja bertujuan untuk menyajikan temuan yang diperoleh. Diskusi dan tanya jawab untuk merefleksikan penyelesaian masalah yang dilakukan dan menguji keakuratan solusi (Fachrurazi, 2011).

Problem Based Learning memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan orientasi, organisasi, investigasi, presentasi, analisis dan evaluasi yang akan membantu mahasiswa dalam mencari dan menemukan sendiri materi atau jawaban yang dipelajari sesuai dengan masalah yang diberikan. Sehingga mahasiswa bisa meningkatkan berpikir lebih kreatif. Oleh karena itu mahasiswa dituntut untuk bisa berpikir kreatif dalam mencari jawaban-jawaban dari materi yang dipelajari. Menurut Apriono (2014) langkah-langkah dalam pembelajaran metode PBL yaitu 1) Mengorientasikan siswa pada masalah; 2) Mengatur siswa untuk belajar; 3) Membantu menyelidiki secara mandiri atau berkelompok; 4) Kembangkan dan sajikan pekerjaan; 5) Menganalisis dan mengevaluasi hasil pemecahan masalah. Berdasarkan langkah-langkah tersebut pembelajaran metode PBL ini melibatkan mahasiswa dalam proses pembelajaran yang aktif, kolaboratif, berpusat pada mahasiswa yang mengembangkan pemecahan masalah dan kemampuan belajar mandiri. Bahkan PBL dapat mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Berpikir kritis

adalah memperbarui pengetahuan, membedakan perbedaan, mengidentifikasi sebab-akibat hubungan, mendapatkan ide dari contoh, dan mengevaluasi informasi mengenai nilai kebenaran, positif atau efek negatif.

Sistem PBL memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan sistem pembelajaran konvensional, yaitu dapat membuat hubungan antara dosen dan mahasiswa semakin akrab, solidaritas sosial yang tinggi karena terbiasa berdiskusi dan berinteraksi dengan teman-teman sekelompok dan kemudian berdiskusi dengan teman-teman sekelasnya, mahasiswa akan terbiasa menghadapi masalah dan merasa tertantang untuk menyelesaikan masalah baik yang terkait didalam kelas ataupun masalah dalam kehidupan sehari-hari, dan mahasiswa akan terbiasa menerapkan metode eksperimen (Warsono & Hariyanto, 2013).

Pembelajaran dengan metode PBL menitikberatkan *student centered* yaitu mahasiswa lebih berperan aktif dalam kegiatan belajar. Dalam metode PBL mahasiswa diharapkan menjadi *self directed learning*. Kegiatan pembelajaran dengan metode PBL dapat dilakukan dengan beberapa kegiatan yaitu diskusi tutorial (*Small Group Discussion*), kuliah, praktikum, diskusi panel dan *skills lab* (keterampilan medik). Dalam PBL, tutorial merupakan inti dari penerapan PBL. Tutorial berbentuk seperti kelompok diskusi kecil dimana mahasiswa dan tutor memiliki peran masing-masing yang harus dilaksanakan demi keberhasilan diskusi. Peran tutor adalah memfasilitasi diskusi membantu ketua dalam mempertahankan kelompok yang dinamis dan memastikan bahwa anggota kelompok meningkatkan sasaran pembelajaran yang tepat dalam

urutannya oleh tim desain kurikulum. Dalam melaksanakan tutorial akan diberikan skenario yang merupakan kasus dalam bentuk kertas skenario, artikel berita ataupun video yang akan didiskusikan dalam tutorial dan memecahkan masalah menggunakan langkah *seven jumps*. *Self directed learning* atau pembelajaran mandiri sangatlah penting bagi mahasiswa terutama dalam kegiatan tutorial, karena apabila hal ini dilakukan mahasiswa dapat mempunyai kepercayaan diri yang kuat karena sudah dipersiapkan sebelumnya, belajar mandiri dapat memupuk rasa tanggung jawab, meningkatkan keterampilan, berfikir kritis dan kreatif (Hastuti, 2013). Belajar mandiri dapat dilakukan mahasiswa dengan membaca, membaca jurnal atau sumber belajar lain dari internet, berdiskusi dengan teman dan lain-lain. Dengan belajar mandiri bisa meningkatkan hasil prestasi akademik mahasiswa. Sebagaimana firman Allah Swt. Dalam Al- Quran surat Al-Mujadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا
فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya :

Wahai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majelis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa-apa yang kamu kerjakan (Almujadalah: 11).

Berdasarkan penelitian sebelumnya pembelajaran tutorial dengan model PBL merupakan salah satu metode pembelajaran yang efektif dilakukan

mahasiswa dalam proses belajar. Menurut Wicaksono (2016) yang meneliti tentang hubungan keaktifan diskusi tutorial terhadap nilai ujian blok 8 (*Immunology and infection*) Mahasiswa Program Studi Kedokteran Universitas Tadulako, terdapat hubungan yang bermakna antara keaktifan diskusi tutorial terhadap nilai ujian blok 8 (*Immunology dan Infection*) mahasiswa Program Studi Kedokteran Untad. Selain itu, menurut Mustasim E Ibrahim (2018) juga melakukan penelitian efektivitas pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam akuisisi pengetahuan, *soft skills* selama ilmu dasar dan praklinis pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Bisha Arab Saudi dan didapatkan hasil efektivitas PBL ditemukan tinggi dan meningkat setelah mengambil serangkaian modul. Meskipun metode PBL memiliki dampak dalam memperoleh pengetahuan dan keterampilan, hasil program yang dimaksudkan harus ditentukan untuk menilai dampak PBL. Menurut Karina (2017) salah satu faktor yang mempengaruhi nilai capaian blok yaitu keaktifan setiap individu dalam suatu kelompok tutorial yang juga mempengaruhi hasil minikuis. Pada Program Studi Pendidikan Dokter Program Sarjana Universitas Muhammadiyah Yogyakarta menggunakan sistem blok dimana akan dilakukan kegiatan belajar seperti kuliah pakar, tutorial, *clinical skill lab* (CSL), praktikum. Untuk perhitungan dalam mendapatkan IPK yaitu MCQ 60%, Tutorial 30%, dan Praktikum 10%. Dimana nilai tutorial berasal dari nilai rata-rata keaktifan saat diskusi dan rata-rata nilai minikuis. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas mengenai metode pembelajaran PBL, peneliti

tertarik mengkaji lebih lanjut mengenai hubungan efektivitas tutorial *seven jumps* PBL terhadap capaian prestasi akademik mahasiswa PSPD FKIK UMY.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah terdapat hubungan antara efektivitas tutorial *seven jumps* (*Problem Based Learning*) dengan capaian prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara efektivitas tutorial *seven jumps* (*Problem Based Learning*) dengan capaian prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui efektivitas tutorial pada mahasiswa Pendidikan Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
- b. Mengetahui capaian prestasi akademik mahasiswa Pendidikan Studi Kedokteran Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian dengan judul ini bisa dilihat dalam dua bentuk, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini, manfaat teoritis yang dapat diperoleh adalah menambah wawasan dalam bidang ilmu kedokteran mengenai sistem pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan tutorial dan mengetahui efektivitas tutorial dengan capaian prestasi akademik. Penelitian ini diharapkan menjadi sumber referensi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Peneliti

Menambah pengetahuan dan wawasan mengenai hubungan antara efektivitas tutorial dengan capaian prestasi akademik mahasiswa pendidikan kedokteran serta menambah pengalaman dalam melaksanakan penelitian.

b. Manfaat Bagi Dosen

Dapat memberikan gambaran permasalahan yang menyebabkan perbedaan hasil pembelajaran tutorial dengan capaian prestasi akademik mahasiswa Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY angkatan 2017.

c. Manfaat Bagi Institusi

Manfaat dari penelitian ini dapat diambil dari data yang diperoleh kemudian dianalisis dan ditarik kesimpulan yang kemudian bisa dijadikan bahan evaluasi sistem pendidikan Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan UMY ke depannya. Informasi dari hasil penelitian tersebut bisa digunakan oleh intitusi dalam mengembangkan strategi atau metode pembelajaran yang lebih baik.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai efektivitas tutorial dengan metode *problem based learning* (PBL) telah dilakukan sebelumnya, yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

| NO | PENULIS, TAHUN | JUDUL PENELITIAN | VARIABEL | METODE PENELITIAN | PERSAMAAN PENELITIAN | PERBEDAAN PENELITIAN | HASIL PENELITIAN |
|----|------------------------------------|---|---|---|--|--|---|
| 01 | Bambang Sugiarto (2017) | Keefektifan Pelaksanaan Tutorial Metode <i>Problem Based Learning</i> pada Mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY. | Variabel tunggal. | Cross- sectional. | Disain penelitiannya sama yaitu cross-sectional. | Teknik pengambilan sampling probability yang menggunakan stratified random sampling. | Keefektifan pelaksanaan tutorial metode <i>Problem Based Learning</i> pada mahasiswa Ilmu Keperawatan UMY adalah tinggi. |
| 02 | Ristarina Paskarina Zaluchu (2017) | Persepsi Mahasiswa Mengenai Tingkat Pelaksanaan <i>Problem Based Learning</i> (PBL) pada Tutorial di FK Universitas HKBP Nommensen. | -Tingkat pelaksanaan PBL -Tutorial. | Penelitian Deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa survey. | Sampel penelitian merupakan mahasiswa fakultas kedokteran. | Pengambilan sampling dengan teknik purposive sampling berupa kuesioner. | Tingkat pelaksanaan PBL di FK UHN sudah berjalan baik untuk pembelajaran konstruktif dan kontekstual, sementara pelaksanaan pembelajaran mandiri dan kolaboratif masih berada pada level sedang. Faktor-faktor yang menghambat maupun mendukung keterlaksanaan prinsip tersebut berasal dari faktor internal dan eksternal. |
| 03 | Wicaksono (2016) | Hubungan Keaktifan Diskusi Tutorial Terhadap Nilai Ujian Blok 8 (<i>Immunology dan Infection</i>) Mahasiswa Program Studi Kedokteran Untad. | - Keaktifan diskusi tutorial - Nilai ujian blok 8. | Cross-sectional. | Variabel bebas ada kaitannya dengan tutorial. | Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik proportional stratified random sampling. | Terdapat hubungan bermakna positif antara keaktifan diskusi tutorial terhadap nilai ujian blok 8 mahasiswa Program Studi Kedokteran Untad. |

| NO | PENULIS, TAHUN | JUDUL PENELITIAN | VARIAB EL | METODE PENELITIAN | PERSAMAAN PENELITIAN | PERBEDAAN PENELITIAN | HASIL PENELITIAN |
|-----|---------------------|--|---|--|-------------------------|--|---|
| 04. | TE Yuniar (2015) | Problem Based Learning Berpendekatan <i>Seven Jumps</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa | - Independen adalah PBL berpendekatan <i>seven jumps</i> . - Dependen adalah hasil belajar | Tes berbentuk soal pilihan ganda. Observasi dokumentasi. | Variabel Dependen | Jenis penelitian menggunakan purposive sampling dan pretest-posttest control group design. | Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa problem based learning berpendekatan <i>seven jumps</i> dapat meningkatkan keterampilan proses sains dan hasil belajar. |